

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Kalyāṇamitta* (sahabat baik) dalam konsep Buddhis merupakan persahabatan spiritual, saling menopang dan saling menyokong berlaku untuk semua golongan baik dalam kehidupan monastik maupun perumah tangga yang saling berhubungan. Dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat saat ini, sahabat baik harus terjalin antara individu dan individu, individu dan kelompok dalam menciptakan hubungan harmonis.

Sahabat baik adalah mereka yang selalu ada baik dalam keadaan suka maupun duka, menolong dengan suka rela, memberikan apa yang tidak dimiliki oleh sahabatnya. Sahabat baik tidak akan membiarkan sahabatnya melakukan perbuatan tidak baik, yang bisa merusak dirinya maupun orang lain. Dalam *Mangala Sutta* dijelaskan bahwa “Hendaknya seseorang bergaul dengan orang yang memiliki kebijaksanaan, tidak bergaul dengan orang dungu, serta menghormati mereka yang patut dihormati. Itulah perbuatan tinggi yang menjamin keberhasilan” (*Sn.259*).

Sahabat baik akan memberikan motivasi serta dorongan dan saling menjaga untuk melakukan hal positif yang menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sahabat baik disebut juga sebagai sahabat mengagumkan, karena tidak mudah untuk benar-benar menemukan sahabat baik. Sang Buddha menjelaskan dalam *Upaddha Sutta* bahwa persahabatan yang mengagumkan adalah seluruh kehidupan suci (*S.V.2*). Kehidupan suci adalah “menjalankan jalan mulia berunsur delapan dengan tujuan hancurnya nafsu, hancurnya kebencian, hancurnya kebodohan” (*S.V.45*). Ketika seseorang salah memilih sahabat, besar kemungkinan terjadi hal tidak diinginkan

dalam hidupnya. Rasa benci sering kali muncul pada diri seseorang, terlebih ketika melihat kelebihan yang dimiliki orang lain dan tidak dimiliki oleh dirinya.

Memiliki sahabat baik merupakan keuntungan bagi setiap individu. Pada jaman sekarang sangat sulit menemukan sahabat baik, sahabat yang benar-benar tulus, mau berteman tanpa memandang siapa dan ada apa didiri orang yang dijadikan sahabatnya. Pada masa sekarang kebanyakan ditemui sahabat yang terlihat baik di depan tetapi berniat menghancurkan di belakang. Oleh karena itu perlulah hati-hati dalam memilih sahabat, supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Bersahabat dengan sahabat baik akan membawa banyak manfaat dan dampak baik lainnya, tetapi jika sebaliknya, maka akan membawa dampak negatif bagi individu itu sendiri maupun bagi sahabatnya.

Saddhatissa (2019: 120) menjelaskan bahwa, bergaul dengan orang bijak dan bermoral baik secara konstan adalah sebuah perkembangan menuju *Nibbana*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa bergaul dengan sahabat baik tidak hanya akan membawa manfaat di kehidupan sekarang tetapi juga bermanfaat di kehidupan selanjutnya. Dikatakan demikian, karena dengan sahabat baik segala kemungkinan terhindar dari perbuatan tidak baik, dan sahabat baik akan selalu mengajarkan untuk melakukan kabajikan.

Contoh kasus yang terjadi akibat salah memilih sahabat banyak sekali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari saat ini bahkan pada jaman kehidupan Sang Buddha. Seperti kisah persahabatan antara Devadatta dan pangeran Ajatasattu. Devadatta menghasut pangeran Ajatasattu untuk membunuh ayahnya sendiri, Raja Bimbisara untuk merebut tahta kerajaan. Pangeran Ajatasattu akhirnya memerintahkan bala tentara untuk menyiksa ayahnya yaitu Raja Bimbisara sampai akhirnya meninggal dunia (*DhA. 162*).

Contoh kasus lainnya di kutip dari kompas.com (13/2/2020), terjadi tindakan kekerasan antar sesama teman yang terjadi di lingkungan sekolah. Kejadian berlangsung lantaran korban tidak berbagi uang kepada teman yang menjadi pelaku. Alhasil akibat peristiwa tersebut terjadilah penganiayaan terhadap korban, yang mana korban dipukuli dengan menggunakan ganggang sapu, tangan kosong dan kaki. Akibat kejadian tersebut, para pelaku dijerat dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2007 tentang perlindungan anak.

Salah memilih sahabat bisa memicu munculnya perilaku tidak baik pada diri individu. Perilaku tidak baik sangat mudah sekali untuk ditiru dan sebaliknya sangat sulit untuk menirukan atau melakukan perbuatan baik. Seperti yang dijelaskan dalam *Dhammapada* yaitu “Adalah mudah melakukan yang tidak baik dan tidak bermanfaat bagi diri sendiri, yang sesungguhnya bermanfaat dan baik, itu sungguh sangat sulit dilakukan” (*Dh.163*).

Memiliki sahabat baik, jika mengetahui sahabatnya melakukan perbuatan yang tidak sewajarnya, maka sahabat baik tidak akan segan untuk menegur dan selalu mengingatkan bahwa perbuatan yang dilakukan tidak benar. Tidak akan membiarkan sahabatnya berlarut dalam perbuatan buruk. Oleh karenanya penting sekali bagaimana memahami sahabat baik yang sebenarnya, dan mengetahui karakteristik seseorang yang bisa dikatakan sahabat baik.

Pembahasan mengenai sahabat baik perlu dikaji, mengingat masih banyak orang yang belum memahami dengan benar bagaimana karakteristik sahabat yang disebut sebagai *Kalyanamitta*, dan bagaimana manfaat memiliki *Kalyanamitta* (sahabat baik) dalam agama Buddha. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan metode deskripsi kualitatif kajian pustaka yang dikemas dengan judul “Kajian *Kalyanamitta* (Sahabat Baik) Dalam Perspektif Agama Buddha”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih ada umat Buddha yang keliru dalam memilih sahabat baik.
2. Masih ada umat Buddha yang belum mengetahui karakteristik sahabat baik.
3. Masih ada umat Buddha yang belum mengetahui manfaat memiliki (*Kalyanamitta*) sahabat baik dalam agama Buddha.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Kajian *Kalyanamitta* (Sahabat Baik) Dalam Perspektif Agama Buddha”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep Kajian *Kalyanamitta* (Sahabat Baik) Dalam Perspektif Agama Buddha?
2. Bagaimana akibat salah memilih sahabat?
3. Bagaimana manfaat memiliki *Kalyanamitta* (Sahabat Baik)?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep Kajian *Kalyanamitta* (Sahabat Baik) Dalam Perspektif Agama Buddha.
2. Mengetahui akibat salah memilih sahabat.

3. Mengetahui manfaat memiliki *Kalyanamitta* (Sahabat Baik) menurut agama Buddha.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis,
  - a. Memberi sumbangan dalam bentuk penelitian tentang Kajian *Kalyanamitta* (Sahabat Baik) Dalam Perspektif Agama Buddha.
  - b. Sebagai bahan bacaan perpustakaan STIAB Jinarakkhita.
- c. Secara Praktis
  - a. Bagi pemeluk agama Buddha, supaya dapat memilih *Kalyanamitta* (sahabat baik) dengan benar.
  - b. Bagi umat Buddha supaya dapat mempraktikan bagaimana selayaknya bersikap sebagai *Kalyanamitta* (sahabat baik).